



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 2083-2091

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Cara Meningkatkan Penghasilan Berdasarkan Isyarat Ayat Al-Qur'an

Apipudin^{1✉}, Topan Sukma Saputra², Mulyadi³

Universitas Gunadarma

Email: apipudin@staff.gunadarma.ac.id^{1✉}

Abstrak

Makna al-Qur'an tidak hanya terbatas pada makna teks (lafadz), tetapi sangatlah berlapis. Dari mulai makna lafadz (teks), makna isyarat, makna ibrah, makna lathaif dan makna haqaiq. Makna isyarat, makna ibrah, makna lathaif, dan makna haqaiq tidak nampak pada teks, tetapi tersembunyi dibalik teks tersebut. Penelitian ini bertujuan mengungkap secara analisis makna isyarat dalam al-Qur'an khususnya dalam menambah penghasilan. Kajian ini menggunakan metode deskriptif analisis terhadap teks-teks al-Qur'an khususnya yang mengisyaratkan penambahan penghasilan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang mengisyaratkan penambahan penghasilan. Kajian ini termasuk kajian pustaka yang terdiri dari sumber primer dan skunder. Sumber primer dalam kajian ini ayat-ayat al-Qur'an. Sementara sumber skunder dalam kajian ini berupa hadis, jurnal, internet dan kajian terdahulu yang ada hubungannya baik langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini ayat-ayat yang menunjukkan cara meningkatkan penghasilan, baik secara isyarat, maupun berupa ayat langsung.

Kata Kunci: *Penambahan Penghasilan, Isyarat Ayat, Makna Al-Qur'an*

Abstract

The meaning of the Qur'an is not only limited to the meaning of the text (lafadz), but is very layered. From the meaning of lafadz (text), the meaning of signs, the meaning of ibrah, the meaning of lathaif and the meaning of haqaiq. The meaning of signs, the meaning of ibrah, the meaning of lathaif, and the meaning of haqaiq are not visible in the text, but hidden behind the text. This study aims to analyze the meaning of signs in the Qur'an, especially in increasing income. This study uses a descriptive method of analysis of the texts of the Qur'an, especially those that imply the addition of income. The data collection technique in this study is to collect verses that hint at additional income. This study includes a literature study consisting of primary and secondary sources. Primary sources in this study are verses of the Qur'an. While secondary sources in this study are hadith, journals, internet and previous studies that have a direct or indirect relationship. In this study the verses that show how to increase income, either by hint, or in the form of direct verses.

Keywords: *Income Addition, Verse Signals, Qur'anic Meanings*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an secara umum ayatnya dapat dikelompokkan pada dua bagian; Pertama ayat *Qath'iyatudilallah* (jelas), kedua ayat *dhaniyatudilallah* (tidak jelas) atau disebut juga ayat mutasyabihat. Untuk memahami ayat *Qath'iyatudilallah* sangatlah mudah, hanya dengan membaca teks pasti faham. Pada ayat ini tidak akan terjadi muliti tafsir, semua orang akan menemukan pemahaman yang sama. Hal ini sangatlah berbeda dengan ayat *dhaniyatudilallah*. Pada ayat ini, dalam memahami dibutuhkan penafsiran para ulama terdahulu sebagai bahan pijakan. Pada ayat ini akan melahirkan multi tafsir. Maka jangan heran, pada ayat ini terjadi silang pendapat antar mufasir satu dengan yang lain.

Terlepas dari pengelompokan ayat di atas, yang jelas kedua ayat tersebut, baik yang *Qath'i*, maupun yang *dhani* difahami sebagai *hudan* (petunjuk). Baik petunjuk secara langsung, maupun tidak langsung. Kata *hudan* dalam al-Qur'an sering digandengkan dengan kata an-Nas, dan kata *mutaqin*. Quraish Shihab dalam memhami penggandengan kata tersebut sangatlah jelas. Menurutnya ketika dalam al-Qur'an kata *hudan* digandengkan dengan kata an-Nas, menjadi *Hudalinnas*. Komentarnya *hudalinnas* bermakna petunjuk bagi manusia. Namun ketika kata *hudan* digabungkan dengan *mutaqin*, menjadi *hullilmutaqin*, maka maknanya mejadi pembimbing bagi manusia. Dari komentar Quraish Shihab, setidaknya penulis dapat menguraikan di bawah ini.

Al-Qur'an difahami sebagai *hudal linnas* (هدى للناس), yakni petunjuk bagi manusia, dan *hudal lilmutaqin* (هد للمتقين), yakni pembimbing bagi orang yang bertaqwa. Jika al-Qur'an dikatakan petunjuk bagi manusia, berarti siapapun, dan agama apapun membaca al-

Qur'an akan mendapatkan petunjuk. Baik petunjuk hidup jangka pendek di dunia ini, maupun petunjuk jangka panjang di akhirat nanti. Petunjuk jangka pendek, petunjuk yang menyangkut dalam kehidupan di dunia ini. Baik petunjuk sosial, petunjuk ekonomi dan petunjuk yang berkaitan dengan kesuksesan manusia di dunia.

Jika al-Qur'an difahami sebagai petunjuk dalam segala hal, apakah al-Qur'an memberikan petunjuk dalam meningkatkan penghasilan kepada manusia?, ya, tentu, al-Qur'an memberikan petunjuk bagaimana manusia dalam meningkatkan penghasilan. Dalam hal ini, tidak semua manusia dapat menangkap pesan-pesan dari al-Qur'an khususnya dalam bidang meningkatkan penghasilan, karena petunjuk dalam hal ini tidak berbentuk tersurat, yakni nyata hanya dengan membaca teks saja manusia dapat menangkapnya.

Seperti yang penulis paparkan di atas, bahwa petunjuk dalam al-Qur'an bisa berbentuk tertulis dengan jelas, bisa juga berupa isyarat. Khusus dalam ayat yang mengisyaratkan meningkatkan penghasilan, berbentuk tersirat, karenanya sulit ditangkap tanpa kejelian pengkaji, karena petunjuk ini secara kasat mata tersembunyi. Petunjuk model seperti ini dibutuhkan kejelian dan pengamatan secara mendalam, sehingga pengkaji dapat menangkap isyarat yang tersembunyi dibalik teks.

Kajian "Cara Meningkatkan Penghasilan didasarkan isyarat ayat", belum pernah dilakukan sebelumnya. Kajian ini termasuk kajian baru yang sangat menarik untuk disajikan dalam sebuah jurnal ilmiah. Adapun kajian-kajian yang relevan dengan kajian ini yang pernah dilakukan sebagai berikut; Dina Rosmalia Listya Utami, Mustafid, Rita Rahmawati, Six Sigma Untuk Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Persepsi Kualitas Provider Kartu Gsm Prabayar. Dalam penelitiannya dia mengatakan, bahwa sigma kepuasan dapat berpengaruh terhadap penghasilan.

Femy M. G. Tulus dan Very Y. Londa "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Dalam hasil penelitiannya dia mengatakan, bahwa; Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan yaitu kegiatan bantuan pinjaman modal Usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan, pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan serta pelatihan keterampilan Usaha ekonomi.

Nurul Azisah Azzohrah, Abdul Wahab, Saleh Ridwan, "Telaah Hukum Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga". Dalam

penelitiannya dia mengatakan bahwa, pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berusaha mengkaji lebih jauh untuk menemukan ayat-ayat yang mengandung isyarat dalam meningkatkan penghasilan. Hal ini sangat urgen dilakukan karena beberapa hal; pertama menyadarkan pembaca, manusia secara umum, bahwa petunjuk ayat al-Qur'an tidak selamanya berbentuk teks, tetapi jauh dari itu. Kedua mendapatkan petunjuk secara isyarat ayat dalam meningkatkan penghasilan. Ketiga menyadarkan manusia, bahwa untuk meningkatkan penghasilan tidak perlu biaya yang sangat mahal, melainkan hanya dengan mengkaji al-Qur'an dengan biaya yang sangat murah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian pustaka. Dengan pendekatan yang digunakan deskriptif analisis. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, pertama penulis mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang meng-isyaratkan baik langsung maupun tidak langsung dalam meningkatkan penghasilan. Setelah terkumpul, selanjutnya penulis menganalisis ayat-ayat tersebut. Mana ayat yang meng-isyaratkan penambahan penghasilan, dan mana ayat yang secara langsung menunjukkan penambahan penghasilan.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini berupa ayat-ayat al-Qur'an yang ada hubungan langsung maupun tidak langsung dengan isyarat peningkatan penghasilan. Adapun sumber sekunder jurnal, artikel, hadis baik berhubungan langsung maupun tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia dalam kehidupannya dinamis, selalu ingin berubah, tentu perubahan kearah yang lebih baik. Maka di manapun manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan petunjuk dalam hal apapun. Baik kehidupan beragama, sosial, dan ekonomi. Khusus dibidang ekonomi manusia, selalu ingin maju, penghasilan selalu ingin bertambah, itu sebagai fitrah manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, maka manusia berusaha mencari motivator agar penghasilannya bertambah. Bahkan tidak sayang mengeluarkan biaya yang mahal sekalipun asalkan penghasilannya bisa bertambah. Paling ironis lagi, manusia rela menjadi budak setan asalkan bisa meningkatkan penghasilan. Berpuluh-puluh cerita manusia dalam youtube

Malam Mencekam menceritakan cara meningkatkan penghasilan lewat jalur mistis. Namun ujung-ujungnya jalur seperti ini berdampak negative pada kehidupan keluarga. Ada juga yang menawarkan jalur LOA, dalam meningkatkan penghasilan.

Segudang teori yang ditawarkan narasumber, semuanya bertolak belakang dengan akidah islamiyah. Nah pada kesempatan ini penulis lewat tulisan ini, menawarkan kepada para pembaca untuk menggunakan petunjuk al-Qur'an dalam meningkatkan penghasilan.

Logika sederhana, manusia produk Tuhan, maka petunjuk dalam meningkatkan penghasilan akan lebih efektif dari Tuhan. Petunjuk dari Tuhan berupa al-Qur'an. Al-Qur'an selain difahami sebagai kitab suci bagi umat islam, juga difahami sebagai petunjuk bagi manusia (*hudal linnas*), dan pembimbing bagi orang bertaqwa (*hudal lilmutaqin*). Kata petunjuk bagi manusia, artinya manusia manapun tidak dibatasi agama akan mendapatkan petunjuk dari al-Qur'an, jika mengkajinya. Tidak hanya itu, petunjuk dalam al-Qur'an tidak terbatas pada hal-hal tertentu, melainkan menunjukan dalam berbagai hal kehidupan, termasuk bagaimana cara meningkatkan penghasilan, sebagaimana yang penulis paparkan di atas.

Persoalannya petunjuk al-Qur'an itu tidak selamanya ayatnya berupa *Qath'i* (jelas) hanya dengan membaca teks orang langsung paham. Banyak ayat-ayat petunjuk yang bersifat *dhanni* (tidak jelas). Pada ayat ini butuh penafsiran orang yang memiliki kapasitas dibidangnya. Jika tidak maka dalam membaca ayat ini tidak akan dapat pesan apa-apa. Tidak berlebihan jika Mufasir berpemahaman, bahwa ayat al-Qur'an maknanya berlapis sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas.

Dalam konteks menangkap isyarat ayat dalam meningkatkan penghasilan, tidak serta merta pembaca al-Qur'an dapat menangkap pesan yang tersirat dalam meningkatkan penghasilan di balik ayat. Untuk itu penulis mencoba membantu dalam menangkap pesan dibalik teks ayat khususnya yang berkaitan dengan peningkatan penghasilan.

Di bawah ini akan penulis paparkan ayat-ayat yang menunjukkan manusia untuk menambah penghasilan, baik tertulis maupun tersirat;

وَإِذْ قُلْتُمْ يُمُوسَىٰ لَنْ نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَجِدْ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَائِهَا

وَفُومِهَا وَعَدَسِيهَا وَبَصِلِهَا قَالَتْ أَنَسَنبَدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ أَهْبَطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَّا سَأَلْتُمْ

"Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya".

Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih

*baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta"...
(al-Baqarah ayat 61).*

Pada ayat di atas ada kata *ihbitu misra* (أَهْبِطُوا مِصْرًا) yang secara arti bebas bermakna "pergilah ke kota". Dalam ayat tersebut, "Allah memerintahkan Bani Israil untuk pergi ke kota", karena kota itu banyak berbagai bentuk makanan. Dalam konteks kekinian, kota atau pasar selain banyak berbagai ragam makanan, juga terjadi perputaran uang yang banyak. Jadi sangat logis perintah Allah kepada Bani Israil yang ingin bertamah makanan tidak hanya satu harus pergi ke keramaian.

Ayat di atas dapat di-*ta'wil*, kalau ingin penghasilan uang yang banyak harus berada ditempat ramai. Dalam logika ekonomi uang yang banyak berada dalam perputaran uang yang banyak. Jadi ayat tersebut dapat difahami untuk meningkatkan penghasilan harus berada diperputaran uang yang banyak.

Logika kebalikan (*mafhum mukhalafah*), jika di suatu tempat perputaran uang hanya Rp.500.000.000 (lima ratus juta), lalu berharap memiliki penghasilan Rp. 300.000.000, padahal orang kaya di tempat tersebut tiga orang dan masing masing memegang Rp. 100.000.000. Jadi jumlah uang yang berputar hanya Rp.200.000.000. Maka tidak mungkin orang yang berada di situ yang berharap mendapatkan Rp.300.000.000 akan mendapatkan uang sejumlah itu. Maka apa yang di-isyartkan al-Qur'an sangatlah tepat. Untuk mendaptkan penghasilan yang banyak harus berada diperputaran uang yang banyak.

Isyarat berikutnya;

وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ

"Dan di langit terdapat rezekimu dan terdapat apa yang dijanjikan kepadamu." (Adz-Dzariat:22).

Qurais Shihab dalam menafsirkan kata sama (السَّمَاءِ) adalah sesuatu yang di atas. Sementara Shawi dalam Tafsirnya (abad 10 H) menafsirkan *sahab* yakni awan. Baik penafsiran Quraish Shihab maupun penafsiran Shawi secara esensi memiliki kesamaan, yakni sama-sama di atas, yang membedakan adalah penyebutan. Jadi ayat tersebut menginformasikan kepada kita bahwa rizki itu ada di langit. Hal ini sejalan dengan dengan komentar Syaikh Nawawi al-Bantani dalam Kitab Syarah Nashaih al-Ibad.

Dari beberapa komentar ulama tentang rizki yang banyak adalah di langit, mengisyartkan bahwa untuk mendaptkan peningkatan dalam penghasilan dibutuhkan jalur langit. Jalur langit dalam konteks doa (munajat), boleh jadi memnfaatkan dunia maya, atau pasar daring. Dua jalur langit, baik munajat maupun dunia maya, difahami oleh Ahmad Musthafa al-Maraghi sebagai wujud doa. Hanya satu doa dengan kata-kata (*qaul*), kedua doa dengan tindakan (*fill*).

Dari dua ayat di atas, kita tinggalkan pemahaman para *Mufasir*. Penulis mengajak menganalisis dua kata dari dua ayat tersebut dengan pendekatan kebahasaan (*mufradaṭ*). Yakni kata Mishra (مصر) dan kata sama (السماء). Kata Mishra (مصر) yang terdapat pada surat al-Baqarah:61, dan kata sama (السماء) ada pada *Adz-Dzariat:22*. Hemat penulis kata Mishra (مصر) dan kata sama (السماء) memiliki pesan yang sama. Mishra (مصر) dapat difahami kota atau tempat keramayain, dan kata sama difahami dunia maya, yang tentunya lebih ramai dibandingkan dengan dunianya. Sama juga dapat diartikan pasar daring. Jadi dari dua ayat tersebut penulis dapat memahami "isyarat ayat", untuk meningkatkan penghasilan harus berada ditempat yang ramai, baik dunia nyata maupun maya.

Untuk meningkatkan penghasilan, al-Qur'an selain menekankan pada tempat, al-Qur'an juga menekankan kepada pelayanan terhadap konsumen. Pelayanan terhadap konsumen dapat difahami dari ayat-ayat di bawah ini;

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (al-Isra:35).

Dari ayat di atas ada perintah sempurnakan takaran (وَأَوْفُوا الْكَيْلَ), dan perintah timbanglah dengan neraca yang benar (وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ). Dua perintah itu akan berdampak lebih baik (خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا). Dari ayat tersebut dapat difahami, bahwa pelayanan akan berdampak pada sigma kepuasan terhadap konsumen. Kepuasan konsumen tentu berdampak pada bertambahnya penghasilan. Pada ayat yang lain juga al-Qur'an menegaskan;

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri". (al-Isra-07).

Secara garis besar, sigma kepuasan dapat meningkatkan penghasilan. Hal senada juga diungkapkan oleh Kotler dan Armstrong (1996) yang dikutip oleh Dina Rosmalia mengemukakan bahwa kepuasan pelanggan pada suatu pembelian tergantung pada kinerja produk bagi harapan pembeli.

Selain tempat, sigma kepuasan terhadap konsumen, al-Qur'an juga melarang perbuatan curang. Kecurangan akan melahirkan kekecewaan pada konsumen, dan kekecewaan akan berdampak pada pelaku bisnis sendiri (QS:17:07). Berbicara tentang larang kecurangan banyak sekali ayat al-Qur'an yang melarang hal ini. Bahkan kecurangan dibasakan oleh al-Qur'an adaah kehancuran.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ

"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang".

Dari beberapa uraian di atas, agar dapat melaksanakan isyarat al-Qur'an dan menjauhi larannya, maka para meter yang digunakan sebagaimana uraikan dalam al-Qur'an;

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya" (al-Hasr:7).

SIMPULAN

Setelah penulis analisis, ternyata al-Qur'an dalam memberikan petunjuk meningkatkan penghasilan terbagi pada dua cara; pertama dengan bentuk isyarat, kedua secara teks langsung. Bentuk isyarat, maksudnya pesan yang terkandung di balik teks, yang tidak semua orang dapat menangkap pesan tersebut. Dalam menangkap pesan ini dibutuhkan konsentrasi dibidang tafsir, sehingga dapat memahami tafsir dan ta'wil. Pada isyarat penambahan penghasilan dapat ditangkap pesan tersebut setelah di ta'wil.

Pada surat al-Baqarah ayat 61 di atas, setelah ditawil meng-isyaratkan, bawa untuk menambah penghasilan harus berada di keramaian, baik keramaian tempat atau keramaian dalam artian jangkauan yang luas seperti dunia maya. Selanjutnya, al-Qur'an juga menekankan pada pelayanan terhadap konsumen. Pelayan yang dapat melahirkan sigma kepuasan. Sigma kepuasan konsumen akan didapat jika pelaku bisnis tersebut menekankan kejujuran, menghindari kecurangan. Kejujuran dapat mendatangkan keuntungan, dan kecurangan melahirkan kebinasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu Umar Faruq, Hasan, M. Kabir. 2007 Riba and Islamic Banking Journal of Islamic Economics, Banking and Finance. Vo3 no.1
- Anwar, Rosihon. Ilmu Tafsir Bandung: Pustaka Setia 2005
- Baidan, Nasruddin, Metodologi Penafsiran al-Qur'an, Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset 1998.
- Deasy Endrawati, Retno Djohar Juliani, Hubungan Kualitas Layanan dengan Kepuasan Pelanggan PT. Indoguna Utama Semarang.
<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/INSPI/article/view/1055>
- Dina Rosmalia Listya Utami, Mustafid, Rita Rahmawati, Jurnal Gaussian, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2015, Halaman 21 – 31: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Femy M. G. Tulus dan Very Y. Londa Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Jurnal LPPM Bidang Eko Sos BudKum Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014

Mahali, Al, Syuyuthi, Al, Jalaludin, Tafsir Jalalain, Abad ke 9 Kairo; Dar al-Fikr

Maraghi, Al, Ahmad Musthafa, *Tafsir al-Maraghi*, Kairo: Dar-al-Fikr

MuRtado, Muhammad, Tafsir, Ta'wil Dan Terjemah,
<https://osf.io/cfbd8/download/?format=pdf>

Nawawi, Syakh, al-Bantani, *Tafsir Marah Labid Tafsir* Abad ke 12 Hijri

Nurul Azisah Azzohrah, Abdul Wahab, Saleh Ridwan, Telaah Hukum Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Syariah dan Hukum* 17 No 2 Desember 2019

Shabuni, Al, Tafsir Ayat al-Ahkam, Kairo: Dar al-Fikr

Shihab, Quraish, Tafsir al-Misbah, Lentera Hati 2000

Yufi Cantika, <https://www.gramedia.com/literasi/ayat-al-quran-tentang-rizki/>

Yunus, Mahmud, Kamus Arab Indonesia, Jakarta: PT Hidakarya Agung 1990.